

**PENGARUH PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN ASSET
GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO**

(Studi pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2014-2019)

Disusun Oleh:

ALFI FADHIL ABU ZAHIR

NIM. 175020307111051

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih

Derajat Sarjana Akuntansi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021



LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PENGARUH PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN ASSET GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)

Yang disusun oleh:

Nama : Alfi Fadhiil Abu Zahir
Nim : 175020307111051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juni 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- 1. Dr. Wuryan Andayani, SE., M.Si., Ak. NIP. 196810291999032000 (Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. Sutrisno T, SE., M.Si., Ak. NIP. 195604031985031003 (Dosen Penguji 1)
3. Tuban Drijah Herawati, SE., MM., Ak. NIP. 196810071992032001 (Dosen Penguji 2)

[Signature]

[Signature]

[Signature]

Malang, 28 Juli 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Azum Prastiwi, M.Si., Ak. NIP. 196707142005012001



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**“PENGARUH PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN ASSET
GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO
(Studi pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2019)”**

Yang disusun oleh:

Nama : Alfi Fadhiil Abu Zahir
NIM : 175020307111051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 7 Juni 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Wuryan Andayani, SE., M.Si., Ak.
NIP. 196810291999032001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Fadhill Abu Zahir
NIM : 175020307111051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN ASSET
GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO
(Studi pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat lulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 7 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Alfi Fadhill Abu Zahir

NIM.175020307111051

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Alfi Fadhiil Abu Zahir

NIM : 175020307111051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Telah melaksanakan penelitian tentang **PENGARUH PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN ASSET GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)**

Demikian surat keterangan ini dibuat dipergunakan seperlunya.

Malang, 7 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Wuryan Andayani, SE., Msi., Ak.

NIP. 196810291999032000

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan MT Haryono 165, Malang 65145, Indonesia
 Telp. (0341) 551396, 555000, Fax. (0341) 553834
 E-mail : feb@ub.ac.id <http://www.feb.ub.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan Judul :

**PENGARUH PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN ASSET GROWTH TERHADAP
 DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek
 Indonesia Tahun 2014-2019)**

Yang disusun oleh :

Nama : Alfi Fadhill Abu Zahir
 NIM : 175020307111051
 Jurusan : S 1 Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan
 didepan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juni 2021

Malang, 7 Juni 2021

Dosen Pembimbing,

Dr. Wuryan Andayani, SE., Msi., Ak.
 NIP. 196810291999032000



RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfi Fadhiil Abu Zahir
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tanggal Lahir : Batu, Malang/ 25 September 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Sebaluh, RT.21 RW.05, Pandesari, Pujon, Malang, Jawa Timur, 65391
Alamat E-Mail : alfifadil25@gmail.com

Pendidikan Formal :

SD (2004-2010) : SDN Ngaglik 02 Batu
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 2 Batu
SMA/SMK (2013-2016) : SMK Negeri 4 Malang
Perguruan Tinggi (2017-2021) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Pendidikan Non Formal :

- Program English For Adults di Lembaga Bahasa LIA Malang (2019)
- Pelatihan Brevet Pajak A, B & C di Cipta Sarana Cendikia (2020)

Pengalaman Organisasi :

- Staff Departemen Administrasi dan Umum di HMJA FEB UB (2019)

Pengalaman Kepanitiaan :

- Koordinator Divisi Transkoper Pelatihan Penulisan 2018 HMJA FEB UB
- Staff Divisi Medis Introduksi Akuntansi 2018 HMJA FEB UB
- Staff Divisi Konsumsi International Scholarship Expo 2018 BEM FEB UB
- Staff Divisi Administrasi Get Ready To be Wealthy 2018 BEM FEB UB
- Penanggung Jawab Divisi Medis Accounting League 2019 HMJA FEB UB
- Staff Divisi Kesehatan PKKMB FEB UB 2019

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, dan sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, syukur Alhamdulillah penulis hantarkan atas kekuatan Allah SWT yang telah dianugerahkannya. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Samsul Hadi dan Irawati yang telah memberikan semangat, motivasi, dan pelajaran hidup yang sangat berharga serta doa dan dukungan yang tiada hentinya.
2. Adikku Davana Azzahra yang telah memberikan semangat dan doanya dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Nurkholis, SE., M.Bus.(Acc), Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

5. Ibu Dr. Wuryan Andayani, SE., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu dan nasihatnya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi.
6. Semua dosen, guru, dan pendidik yang telah memberikan ilmu serta nasihat kepada penulis sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.
7. Teman seperjuangan (Kharisma, Revy, Ucup Brewok, Fahmi, Obby, Ucup Tutor, Eko, Lukman, Akbar, Lea, Candra, Maulidi, Jaka, Hasan, dan Andika) terima kasih atas perjuangan dan semangatnya selama ini.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan masukan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Malang, 1 Juni 2021

Penulis

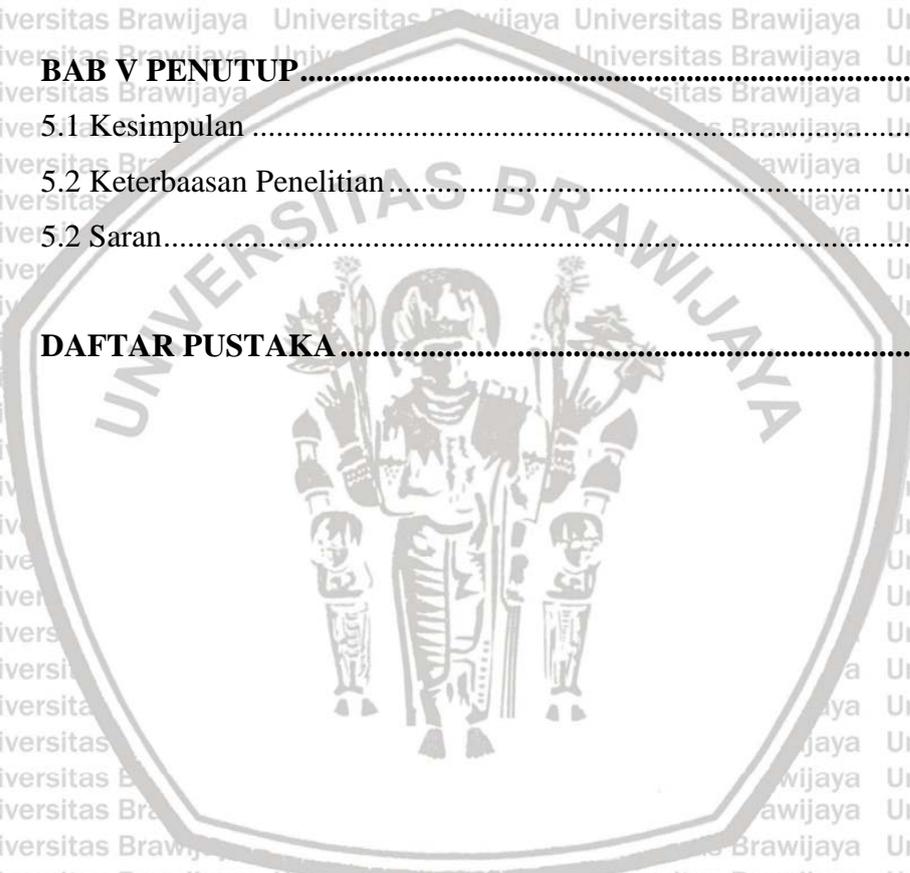
DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT KETERANGAN PENELITIAN..... | v |
| LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| ABSTRACT..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4.1. Manfaat Teori..... | 8 |
| 1.4.2. Manfaat Praktik..... | 8 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS | 10 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Signalling Theory..... | 10 |
| 2.1.2 Penertian Dividen..... | 11 |
| 2.1.3 Bentuk Dividen | 12 |
| 2.1.4 Kebijakan Dividen | 13 |
| 2.1.5 Profitabilitas | 14 |
| 2.1.6 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)..... | 15 |
| 2.1.7 <i>Asset Growth</i> | 17 |



| | | |
|---|--|-----------|
| 2.1.8 | <i>Dividend payout ratio</i> | 18 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu | 19 |
| 2.3 | Kerangka Konseptual | 22 |
| 2.4 | Hipotesis Penelitian | 23 |
| 2.4.1 | Profitabilitas Berpengaruh Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> | 23 |
| 2.4.2 | DER Berpengaruh Terhadap DPR | 24 |
| 2.4.3 | <i>Asset Growth</i> Berpengaruh Terhadap <i>Dividen Payout ratio</i> | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 26 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 26 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel Penelitian | 26 |
| 3.2.1 | Populasi | 26 |
| 3.2.2 | Sampel | 29 |
| 3.3 | Data Penelitian dan Sumbernya | 28 |
| 3.3.1 | Sumber Data | 28 |
| 3.3.2 | Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| 3.4 | Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Variabel | 28 |
| 3.5 | Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis | 30 |
| 3.5.1 | Metode Analisi Data | 30 |
| 3.5.2 | Pengujian Hipotesis | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 37 |
| 4.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 37 |
| 4.1.1 | PT Acset Indonusa, Tbk | 37 |
| 4.1.2 | PT Adhi Karya, Tbk | 37 |
| 4.1.3 | PT Nusa Konstruksi Enjinerig, Tbk | 38 |
| 4.1.4 | PT Nusa Raya Cipta, Tbk | 39 |
| 4.1.5 | PT Pembangunan Perumahan, Tbk | 40 |
| 4.2 | Penyajian Hasil Pengujian Data | 41 |
| 4.2.1 | Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 41 |
| 4.2.2 | Hasil Uji Asumsi Klasik | 42 |
| 1. | Uji Normalitas | 42 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Uji Multikolinieritas..... | 43 |
| 3. Uji Autokolerasi..... | 44 |
| 4. Uji Heteroskedasitas..... | 45 |
| 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis..... | 48 |
| 4.3 Analisis Hasil Penelitian..... | 51 |
| 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> | 51 |
| 4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> | 52 |
| 4.3.3 Pengaruh <i>Asset Growth</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> | 52 |
| BAB V PENUTUP..... | 54 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 54 |
| 5.2 Keterbaasan Penelitian..... | 55 |
| 5.2 Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 56 |



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....27

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan28

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....41

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas43

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas44

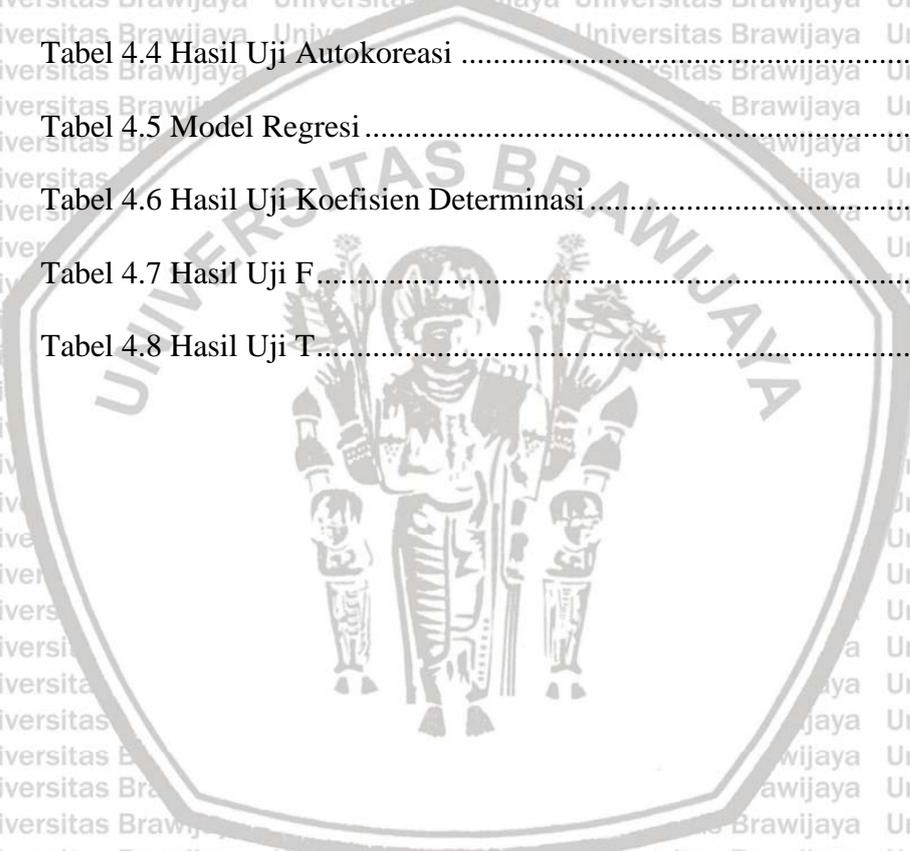
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokoreasi45

Tabel 4.5 Model Regresi47

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi48

Tabel 4.7 Hasil Uji F.....49

Tabel 4.8 Hasil Uji T.....50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 22

Gambar 4.1 *Scater Plit* Uji Heterokedasitas 46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Penelitian terdahulu60

Lampiran 2 Analisis Deskriptif.....63

Lampiran 3 Hasil Output Statistik63



ABSTRAK

**Pengaruh Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio*, dan *Asset Growth* Terhadap
Dividend Payout Ratio
(Studi pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2019)**

Oleh:

Alfi Fadhiil Abu Zahir

Dosen Pembimbing: Dr. Wuryan Andayani, SE., M.Si., Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth* (AG) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Berdasarkan kriteria, terpilih sampel berjumlah 5 perusahaan dengan pengamatan selama 6 tahun dari 2014-2019. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Aset Growth* (AG) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah wawasan studi bagi penelitian berikutnya dan dapat membantu investor dalam memprediksi pembayaran dividen.

Kata kunci: Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Aset Growth*, dan *Dividend Payout Ratio*

ABSTRACT

The Effect of Profitability, Debt To Equity Ratio, and Asset Growth on Dividend Payout Ratio
(Study on Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2019)

By:

Alfi Fadhiil Abu Zahir

Advisor Lecturer: Dr. Wuryan Andayani, SE., M.Si., Ak

This study aims to test and provide empirical evidence regarding the effect of Profitability, Debt to Equity Ratio (DER), and Asset Growth (AG) on the Dividend Payout Ratio (DPR) in construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses purposive sampling method as a method of selecting samples. The population in this study are construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. Based on the criteria, a sample of 5 companies was selected with observations for 6 years from 2014-2019. Hypothesis testing in this study using multiple regression analysis techniques. The results of this study found that profitability has a positive effect on the Dividend Payout Ratio (DPR). Debt to Equity Ratio (DER) and Asset Growth (AG) have no effect on the Dividend Payout Ratio (DPR). The results of this study are expected to be useful to add insight into the study for future research and can help investors predict dividend payments.

Keywords: Profitability, Debt to Equity Ratio, Aset Growth, and Dividend Payout Ratio

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu tempat investasi yang penting untuk para investor, dalam berinvestasi tentunya investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang berpotensi memenuhi tujuannya. Tujuan utama dari investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Harjito, 2010). Investor ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkannya pada perusahaan, tentunya investor akan melihat apakah perusahaan yang telah dipilihnya tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Investor juga akan menilai apakah kinerja dari perusahaan baik atau tidak.

Investasi merupakan suatu tindakan melepaskan dana saat ini dengan harapan dapat menghasilkan arus dana pada masa datang yang jumlahnya lebih besar daripada jumlah dana yang dilepaskan pada saat investasi awal (Moeljadi, 2006). Investasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya, namun aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu

negara. Informasi dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Bagi seorang investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan, oleh sebab itu publikasi laporan keuangan perusahaan sangat ditunggu oleh investor di pasar modal. Menurut Islahuzzaman (2012), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting, selain dari lainnya informasi seperti: informasi industri, kondisi keuangan, segmen pangsa pasar, kualitas manajerial, dll. Pembuatan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban dari sebuah perusahaan untuk melaporkan keadaan laporan keuangan perusahaan, terlebih lagi bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*.

Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar dividen yang dibayarkan berdasarkan kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen merupakan seluruh kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen dan berapa besar laba bersih yang bisa dipertahankan. Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar dari *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan persentase dari keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* (Riyanto, 1995). Semakin besar *dividend payout ratio* yang ditetapkan perusahaan berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Semakin besar *dividend payout ratio* maka akan semakin kecil laba ditahan, laba ditahan yang kecil akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, apabila laba ditahan semakin besar maka

dividend payout ratio akan semakin kecil, kecilnya nilai *dividend payout ratio* dapat menimbulkan sinyal buruk dan reaksi yang buruk dari para pemegang saham.

Dividend payout ratio menjadi salah satu motivasi investor dalam menanamkan sahamnya adalah *capital gains* namun hanya para investor tertentu yang suka berspekulasi dan berani mengambil risiko tinggi, secara umum para investor menyukai pembayaran dividen yang stabil dan konstan, oleh karena itu pada penelitian ini tidak dibahas mengenai *capital gains* melainkan berfokus pada pembayaran dividen, yang merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

Besar kecilnya *dividend payout ratio* tergantung pada kebijakan dividen yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan. Secara umum penetapan kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya tingkat pertumbuhan, tingkat profitabilitas perusahaan, tingkat dividen tahun sebelumnya dan likuiditas perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan direksi dalam keputusan pembayaran dividen. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui *Return On Asset (ROA)*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi (Ismiyati dan Mahadwartha, 2005). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan

gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012). Oleh karena itu, semakin rendah DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, faktor lain dapat mempengaruhi pembayaran dividen adalah pertumbuhan aset perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan dana dimasa mendatang. Perusahaan biasanya akan menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen, jadi semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar laba yang ditahan sehingga semakin kecil dividen yang dibayarkan (Riyanto, 1995). Dividen memegang peranan penting pada struktur modal, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi maka semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang dan semakin besar kemungkinan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen.

Di negara maju dan berkembang, bisnis properti, real estate dan konstruksi bangunan mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini juga terjadi di Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya perusahaan konstruksi bangunan yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia. Investasi di bidang konstruksi bangunan merupakan investasi yang menjanjikan di masa yang akan datang dan hampir menjadi pilihan investasi yang aman bagi investor, karena asetnya dinilai memiliki nilai investasi yang tinggi dan dinilai cukup aman dan juga stabil, dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan sub sektor konstruksi di Indonesia tahun 2014-2019, hal ini dikarenakan biaya proyek sub sektor konstruksi selama tahun 2015-2019 diperkirakan sebesar Rp 4.700 triliun menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Indonesia merupakan salah satu negara dengan kebutuhan

pembiayaan terbesar di ASEAN. Pemerintah pusat menanggung sekitar 35% atau Rp1.645 triliun, selebihnya menjadi kontribusi swasta (42%) dan Badan Usaha Milik Negara (23%). Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data yang memperlihatkan bahwa sektor konstruksi merupakan salah satu kontributor terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) dengan kontribusi sebesar 10,38% dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 0,67% (PT Pembangunan Perumahan Tbk, 2017). Pertumbuhan sektor konstruksi yang didorong oleh upaya pemerintah Republik Indonesia untuk mengembangkan perekonomian menjadikan industri konstruksi di Indonesia bangkit dan berada di era baru, era keemasan yang menopang pembangunan negeri ini. Selama kurun waktu pemerintahan tahun 2017, pembangunan infrastruktur menjadi prioritas pemerintah Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Jalung (2017) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada sub-sektor bank yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap DPR, sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh terhadap DPR. Penelitian yang dilakukan Kartika (2015) menganalisis pengaruh ROA, ROE dan *asset growth* terhadap DPR. ROA dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap DPR. ROA, ROE dan *asset growth* memiliki pengaruh terhadap DPR. Mubarak (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *total asset turnover* dan ROA terhadap *dividend payout ratio*, hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *total asset*

turnover dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan Madarina (2015) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, kepemilikan manajerial, ROA dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*, hasil menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, dan *current ratio* berpengaruh negatif, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada variable penelitian ini yaitu profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth*. Berbeda pula dengan penelitian sebelumnya yang meneliti perusahaan manufaktur, penelitian ini akan menggunakan studi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian yang digunakan yakni 2014 hingga 2019 karena menurut Bapennas diperkirakan terdapat biaya konstruksi sebesar Rp 4.700 Triliun. Persamaan dari penelitian terdahulu yakni dari alat uji SPSS dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend payout ratio* (DPR)?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend payout ratio* (DPR)?
3. Apakah *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend payout ratio* (DPR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend payout ratio* (DPR).
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend payout ratio* (DPR).
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend payout ratio* (DPR).

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian dengan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Manfaat Teori

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi literasi serta bukti empiris mengenai teori sinyal melalui pertimbangan keputusan kebijakan dividen kepada pihak akademisi, manajemen investasi maupun pihak-pihak berkepentingan terhadap investasi terutama dalam aktivitas analisis kebijakan dividen melalui kinerja keuangan.

1.4.2. Manfaat Praktik

1. Bagi investor

Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham dan tidak bersedia berspekulasi lebih mengharapkan keuntungan dari kenaikan harga saham, dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam memprediksi pembayaran dividen yang akan dibagikan dari emiten.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembayaran dividen, sehingga dapat memberi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam, serta memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian-penelitian terdahulu

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi teori terkait deviden dan telaah pustaka untuk memperkuat teori dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran peneliti.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Menurut Jama'an (2008) *Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme (kehati-hatian dalam pelaporan keuangan) yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak overstate.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2010).

Signalling theory dividen mengasumsikan bahwa pembayaran dividen dibutuhkan untuk menginformasikan kondisi positif yang ada dalam badan usaha (Megginson, 1997). Dividen merupakan alat sebagai pengiriman isyarat yang nyata kepada pasar tentang hasil kerja perusahaan dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Pembagian dividen merupakan isyarat untuk menginformasikan kondisi positif yang memiliki

arti penting bagi investor. Penerimaan isyarat dari perubahan dividen yang akan dibayarkan dapat dikatakan bahwa pasar menangkap informasi tentang prospek perusahaan yang terkandung dalam pengumuman tersebut (Ambarwati, 2010).

Dalam penelitian ini, *Signalling Theory* menjadi landasan penelitian untuk melihat keterkaitan kinerja perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan perusahaan berupa profitabilitas, *debt to equity ratio*, dan *asset growth* terhadap kebijakan dividen yang direpresentasikan sebagai *dividend payout ratio*.

2.1.2 Pengertian Dividen

Dividen menurut Ambarwati (2010) adalah sebuah pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham yang berasal dari pendapatan atau *earning* dalam bentuk kas atau saham, secara umum bentuk pembayaran kepada para pemegang saham perusahaan dapat dikatakan sebagai dividen atau bagian dari kebijakan dividen perusahaan. Menurut Hanafi (2004), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Dividen ditentukan berdasarkan rapat umum pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pimpinan.

Sisa laba bersih dari perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham merupakan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001), tetapi ada pula perusahaan yang tidak pernah memberi dividen, karena menggunakan keseluruhan labanya untuk pengembangan usaha. perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan penggunaan dana dalam bentuk investasi, baik investasi jangka pendek dalam aset lancar maupun investasi jangka panjang dalam aset tetap. Suatu perusahaan yang sedang berkembang dan menguntungkan membutuhkan tambahan uang kas untuk investasi dalam bentuk persediaan barang

jadi, piutang dagang dan aset tetap, yang kemudian pada waktunya akan memperoleh keuntungan atau laba. Laba ini terdiri dari laba yang ditahan dan laba yang dibagikan, pada tahap selanjutnya laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan, semakin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba ditahan ditambah penyusutan aset tetap, maka makin kuat posisi finansial perusahaan tersebut, dari seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen.

2.1.3 Bentuk Dividen

Terdapat beberapa bentuk pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan, diantaranya (Ambarwati, 2010):

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai ini merupakan jenis dividen yang umum dan banyak digunakan oleh perusahaan. Dividen tunai ini merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash* (tunai).

Tujuan dari pemberian dividen dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham dibursa efek, yang juga merupakan *return* dari para pemegang saham.

Dividen tunai (*cash dividend*) umumnya lebih menarik bagi para pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham (*stock dividend*), yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Stock Dividend adalah pembayaran dividen dalam bentuk tambahan saham, bukan dalam bentuk uang tunai kepada para pemegang saham, bila perusahaan membagikan *stock dividend*, *cash outflows* tidak terjadi, yang terjadi hanya

transaksi pembukuan guna memindahkan sejumlah uang dari perkiraan laba yang ditahan kepada perkiraan modal saham biasa yang disetor. Pembagian dividen saham oleh perusahaan menunjukkan penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi perusahaan), sedangkan proporsi kepemilikan pemegang saham tidak mengalami perubahan, sehingga tidak mempengaruhi posisi fundamental dari pemegang saham.

Mekanisme pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut (Ambarwati, 2010):

- 1) *Declaration Date* adalah hari di mana dewan direksi perusahaan mengumumkan pembayaran dividen.
- 2) *Ex-Dividend Date* adalah dua hari sebelum tanggal pencatatan, dan ditetapkan siapa saja yang mendapatkan pembayaran dividen.
- 3) *Date record* adalah tanggal pencatatan di mana seluruh pemegang saham harus tercatat untuk menentukan daftar penerima dividen.
- 4) *Date of Payment* adalah tanggal di mana cek telah dikirimkan kepada pemegang saham.

2.1.4 Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2012) kebijakan dividen adalah keputusan dimana laba yang telah diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi mendatang, apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan laba sebagai dividen, maka laba ditahan perusahaan akan berkurang yang berdampak kepada pengurangan sumber dana intern, sebaliknya apabila perusahaan memutuskan untuk menahan laba yang diperoleh, maka sumber dana intern akan semakin besar.

Menurut Harmono (2014) kebijakan dividen merupakan persentase dari laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham, pengawasan stabilitas dividen setiap periode, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Kebijakan dividen ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yakni memutuskan untuk membagikan dividen atas laba yang diperoleh perusahaan atau menahan laba tersebut untuk kepentingan ekspansi perusahaan.

Kebijakan dividen dimana perusahaan mempertimbangkan berapa dari keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dan berapa yang akan ditanamkan kembali kepada perusahaan. Pada umumnya perusahaan menginginkan untuk membayar dividen dengan stabil, tetapi hal ini sulit terjadi dikarenakan oleh fluktuasi laba bersih setelah pajak (Utari, 2014). Kebijakan dividen optimal merupakan keseimbangan antara kebijakan dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan kedepannya dengan tujuan memaksimalkan harga saham perusahaan (Sunaryo, 2014). Kebijakan dividen dapat dinilai dari *Dividend Payout Ratio* (Ambarwati, 2014).

Beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai laba yang diperoleh perusahaan apakah disalurkan kembali kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau bagian dari laba yang kemudian ditahan untuk keperluan ekspansi perusahaan yang kemudian akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset

untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Profitabilitas sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, menurut Harahap (2011) menjelaskan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Menurut Riyanto (1995) profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Harahap (2011), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

2.1.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Menurut Riyanto (1995), salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan atau untuk menilai banyaknya utang yang dipergunakan oleh perusahaan. Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen, jika beban utang semakin

tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan *dividend payout ratio*. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan total utang dibagi dengan total ekuitas (Jensen et al., 2012).

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *ekstreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Kasmir (2011) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2011) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*), semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban utang yang harus dibayar perusahaan, semakin meningkat rasio maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Hardinugroho, 2012). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk

membagi dividen akan semakin rendah, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend payout ratio*.

2.1.7 Asset Growth

Aset digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi utang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997).

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya, apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah mapan atau *well established*, dimana kebutuhannya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumberdana ekstern lainnya, maka keadaannya adalah berbedan, dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan *dividend payout ratio* yang tinggi (Riyanto, 1995).

Dividen memegang peranan penting pada struktur modal, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi maka semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang dan semakin besar kemungkinan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. *Asset Growth* ini didefinisikan sebagai

perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari aset total (Hartono, 2010).

Pertumbuhan aset ini dapat diukur dengan membagi aset tahun sekarang dikurangi aset tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya (Harahap, 2004).

2.1.8 Dividend payout ratio

Dividend payout ratio (DPR) yaitu persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2012). DPR yang semakin tinggi akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan, tetapi sebaliknya, DPR yang semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat. *Dividend payout ratio* yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang, akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini akan menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki preferensi yang sangat kuat atas dividen sehingga perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan *dividend payout ratio* meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperolehnya (Janifairus, 2013).

Dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau "*equity investors*". Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam

perusahaan, berarti bahwa bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah makin kecil (Deitiana, 2013).

Dapat dikatakan bahwa semakin tingginya “*dividend payout ratio*” yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Salah satu fungsi yang terpenting dari *financial manager* adalah menetapkan alokasi dari keuntungan neto sesudah pajak atau pendapatan untuk pembayaran dividen di satu pihak dan untuk laba ditahan di lain pihak, di mana keputusan tersebut mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai dari perusahaan (*the value of the firm*) (Riyanto, 1995).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika (2015) dengan judul Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Assets Growth* terhadap Dividend payout ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai masalah pentingnya kebijakan deviden dalam manajemen keuangan. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sehingga didapatkan 27 perusahaan dari keseluruhan 141 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan ROA, ROE dan *Assets Growth* sebagai variable independent dan *Dividend*

payout ratio sebagai variable dependen. Hasil penelitian ROA dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap DPR, sedangkan *Assets Growth* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap DPR sedangkan secara simultan ROA, ROE dan *Assets Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jalung (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend payout ratio* Pada Sub-Sektor

Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini meneliti mengenai masalah kebijakan dividen merupakan hal yang penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sehingga didapatkan 6 perusahaan dari keseluruhan 40 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan DER, ROA, dan NPM sebagai variable independent dan *Dividend payout ratio* sebagai variable dependen. Hasil penelitian DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan ROA dan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Madarina (2015) dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets*, Dan *Current ratio* Terhadap *dividend payout ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013), menurut penelitian ini kebijakan dividen adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimumkan harga saham perusahaan. Perusahaan harus membuat

kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan investasi secara tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan menggunakan alat bantu program SPSS 19. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets*, Dan *Current ratio* sebagai variable independent dan *Dividend payout ratio* sebagai variable dependen. Hasil penelitian Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif, dan Current Ratio(CR) berpengaruh negatif, sedangkan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap *Dividend payout ratio*(DPR).

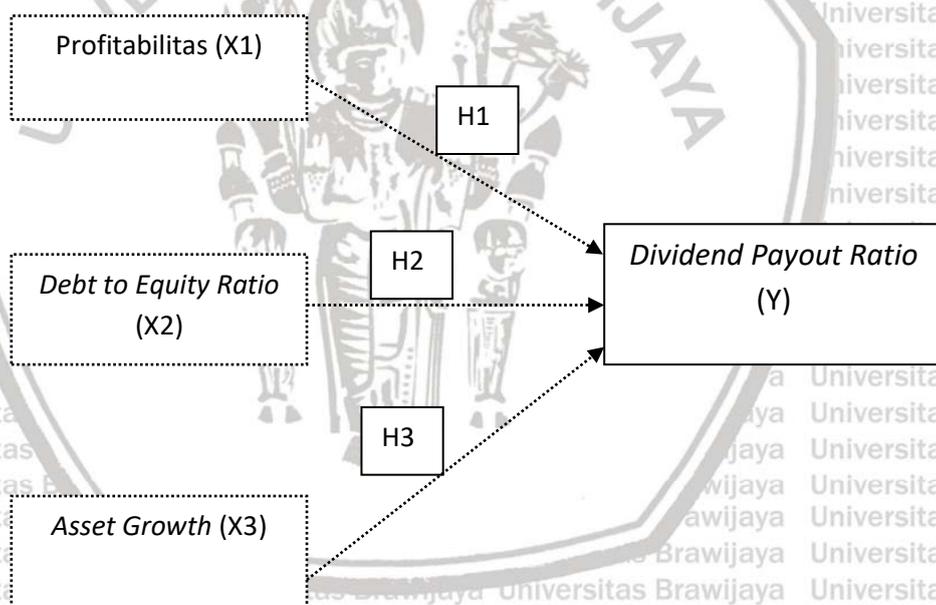
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mubarak (2016) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Dividend payout ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini perusahaan yang akan membagikan dividen akan dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan, antara lain perlunya menahan sebagian laba untuk reinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen, dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dengan anggota populasi 38 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset*

sebagai variable independent dan *Dividend payout ratio* sebagai variable dependen. Hasil penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi F yang lebih kecil dari standar signifikansi sebesar 5%.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memiliki tujuan yakni untuk menentukan arah pelaksanaan penelitian. Berikut disajikan kerangka konseptual dalam Gambar 2.1:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



catatan :

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H3 = *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

2.4.1 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan *signalling theory* pada dasarnya membahas adanya ketidaksamaan informasi antara pihak internal dan eksternal badan usaha. Pihak internal badan usaha tentu mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai kondisi sebenarnya yang ada dalam badan usaha dibandingkan pihak eksternal.

Kondisi inilah yang dinamakan *asymmetric information*. Informasi yang tidak sama antara pihak eksternal dan internal tersebut dapat dikurangi melalui sinyal atau tanda yang diberikan oleh pihak internal. *Signalling theory* dividen mengasumsikan bahwa pembayaran dividen dibutuhkan untuk menginformasikan kondisi positif yang ada dalam badan usaha (Megginson, 1997).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Faktor profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah sebagian laba bersih yang diperoleh perusahaan dan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen, semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar kemampuan bagi perusahaan untuk membayar dividen (Pramita dan Oetomo, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian menurut Kartika (2015) profitabilitas

berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* dan menurut Madarina (2015) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.4.2 Debt to Equity Ratio Berpengaruh Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap modal, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001). Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Jalung (2017) dan Madarina (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin rendah *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.4.3 Asset Growth Berpengaruh Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi *dividend payout ratio* adalah *asset growth*. Pertumbuhan perusahaan (*asset growth*) dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. *Asset growth* yang dapat diwujudkan dengan menggunakan investasi dengan sebaik-baiknya. Hubungan *asset growth* dengan pendapatan dividen adalah para investor umumnya

menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan sehingga pihak manajemen perlu memperhatikan kebijakan dividen. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi.

Hubungan *asset growth* dengan *dividend payout ratio*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2015), yang menunjukkan bahwa variabel independen yakni *asset growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Jika semakin tinggi *asset growth*, maka semakin rendah *dividend payout ratio*, maka peneliti mengambil hipotesis berikut:

H3 : *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif menurut Sekaran (2006) adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi (*population*) adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi penelitian juga merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi obyek penelitian (Sekaran, 2006). Definisi tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti atas obyek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Perusahaan Sektor Konstruksi periode 2014 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Menurut Sekaran (2006) sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:142).

Dalam hal ini digunakan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*), yang mana teknik ini dilakukan dengan cara memberikan kriteria khusus untuk populasi yang telah ditentukan.

Proses penyeleksi sampel berdasarkan penentuan kriteria yang telah ditetapkan disajikan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---|-----------|
| 1 | Perusahaan kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2014-2019 | 18 |
| 2 | Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama tahun 2014-2019 | (13) |
| 3 | Penyajian laporan keuangan tidak dengan mata uang Rupiah | (0) |
| | Jumlah sampel awal | 5 |
| | Tahun pengamatan | 6 |
| | Jumlah sampel akhir | 30 |

Berdasarkan pemaparan pada tabel diatas, jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 laporan keuangan yang berasal dari 5 perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 6 tahun yakni tahun 2014 sampai dengan 2019. Adapun dibawah ini kode emiten serta nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini:

Tabel 3.2 Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|----|--|------|
| 1. | Acset Indonusa Tbk, PT | ACST |
| 2. | Adhi Karya Tbk, PT | ADHI |
| 3. | Nusa Konstruksi <i>Enjinerig</i> Tbk, PT | DGIK |
| 4. | Nusa Raya Cipta Tbk, PT | NRCA |
| 5. | Pembangunan Perumahan Tbk, PT | PTPP |

Sumber : IDX, 2020

3.3 Data Penelitian dan Sumbernya

3.3.1 Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang didapatkan berdasarkan kejadian masa lalu atau dapat berupa catatan (Sugiyono, 2017: 240).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Asset growth* (X3), sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *Dividend payout ratio* (DPR). Objek penelitian yakni Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Indonesia.

Berikut adalah variabel operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini pengukuran rasio profitabilitas adalah *Return On Total*

Assets, ROA dapat dihitung dengan menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Prihantoro (2013) menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan. DER dapat dihitung dengan menggunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Asset Growth

Merupakan perubahan aset perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (aset t) minus periode sebelumnya (aset t-1) terhadap total aset periode sebelumnya (aset t-1), mengacu pada penelitian Saidi (2004) maka diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset } n - \text{Total aset } n-1}{\text{Total aset } n-1}$$

4. Dividend Payout Ratio

Menurut Gitman (2012) DPR adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Dari pengertian tersebut maka DPR merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan. DPR yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Jumlah dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham. DPR dapat dihitung dengan menggunakan:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengolah dan mengkaji data suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:147), metode atau teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Dalam penelitian ini, data variabel berasal dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul adanya tanpa perintah hubungan yang tepat secara umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018: 19). Penelitian ini akan menggunakan nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang digunakan yaitu profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, dan *Asset Growth*.

2. Uji Asumsi Klasik

Fungsi dari uji asumsi klasik adalah untuk menguji apakah regresi yang dilakukan sudah terbebas dari gejala multikolinieritas, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi. Pengujian asumsi klasik terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengukur data dalam penelitian apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Pada uji *Kolmogorof Smirnov* memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2018). Metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan melihat normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal,

dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (p. 154).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), “uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)” (p. 103). Dalam model regresi linier dapat dikatakan layak dan tidak melanggar uji asumsi klasik bila hasil uji tidak menghasilkan korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2018), untuk mengukur Multikolinieritas suatu model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance inflation factor* (VIF)

Hasil dari model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika variabel-variabel terikat bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi linier tersebut bebas dari masalah multikolinieritas (p. 103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (p. 134). Dalam uji heteroskedastisitas terdapat dua jenis hasil *variance* yaitu homokedastisitas dan heteroskedastisitas, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap atau terjadi

ketidaksamaan *variance* maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi linier dapat dikatakan layak dan tidak melanggar uji asumsi klasik bila hasil uji menghasilkan homokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan metode Uji Scatterplots. Uji Scatterplots tidak terjadi gejala atau masalah heterokedastisitas jika titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kemudian melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ ” (p. 107). Model regresi linier dapat dikatakan layak dan tidak melanggar uji asumsi klasik bila hasil uji tidak menghasilkan autokorelasi. Pada penelitian yang menggunakan *time series* biasanya gejala autokorelasi sering muncul. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan melakukan

Uji Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2018, p.108), pada uji autokorelasi memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Autokorelasi bila dalam DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan ($4-d_L$), maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokorelasi.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Cara lain jika hasil dalam pengujian Autokorelasi adalah tidak ada kesimpulan, maka dapat menggunakan *Run Test*. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian *Run Test* \geq *level of significant* ($\alpha=5\%$) maka residual tidak saling berkorelasi atau tidak mengandung masalah autokorelasi (Ghozali, 2018, p.116)

3. Analisis Regresi

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Variabel independen yang diuji berjumlah lebih dari satu, lebih tepatnya Tiga variabel independen. Menurut Sugiyono (2017), “manfaat dari hasil analisis regresi linier berganda adalah membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen” (p. 260). Berikut ini adalah bentuk regresi linier berganda yang dipakai sebagai dasar untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017, p. 283) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = DPR

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi berganda

X_1 = Profitabilitas

X_2 = DER

X_3 = Pertumbuhan Asset

e = Kesalahan pengganggu

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini dapat diuji dengan pengujian sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), “koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi linier dalam menerangkan variasi variabel dependen” (p. 97). Nilai dari koefisien menjauhi 1 berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Model regresi linier yang baik bila nilai koefisien mendekati 1. Nilai koefisien mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

2. Uji Hipotesis (Uji Parsial/ Uji t)

Menurut Ghozali (2018), “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (p. 98). Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yang pada penelitian ini adalah

profitabilitas, DER, dan *Asset Growth* secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah DPR. Untuk uji hipotesis (uji t) yang pertama dilakukan yaitu membuat hipotesis. Perumusan hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut :

Pada penelitian ini $H_0 : b_i = 0$, artinya profitabilitas, DER, dan *Asset Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Pada penelitian ini $H_a : b \neq 0$, artinya profitabilitas, DER, dan *Asset Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR. Pengujian hipotesis T menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- 2) Jika nilai T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima
- 3) Jika nilai signifikan $>$ 0,05, maka tidak signifikan
- 4) Jika nilai signifikan $<$ 0,05, maka signifikan

3. Uji Hipotesis (Secara Simultan/Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2018). Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika signifikan penelitian $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika signifikan penelitian $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 PT Acset Indonusa, Tbk

PT Acset Indonusa Tbk didirikan pada tahun 1995 oleh Tan Tiam Seng Ronnie dan Hilarius Arwandhi sebagai perusahaan dengan spesialisasi jasa fondasi.

Pendirian ACSET telah dicatat dalam Akta Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, SH No. 2 tanggal 10 Januari 1995 yang telah disahkan oleh Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. C2-3460.HT.01.01.TH.95 tanggal 22 Maret 1995 dan telah diumumkan pada Berita

Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 22 September 1995, Tambahan

No.7928. Selain memperkuat layanan jasa fondasi, ACSET secara berkala melakukan diversifikasi keahlian sehingga dapat memberikan pelayanan jasa

konstruksi secara menyeluruh. Pada saat ini, spesialisasi usaha ACSET telah meliputi spesialisasi fondasi, struktur dan infrastruktur. Melalui diversifikasi

keahlian serta inovasi yang berkesinambungan, ACSET telah menjadi salah satu perusahaan konstruksi terbaik dan terpercaya di Indonesia.

4.1.2 PT Adhi Karya, Tbk

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (atau selanjutnya disebut ADHI), bermula dari sebuah perusahaan milik Belanda bernama Architecten-Ingenicureen

Annemersbedrijf Associatie Sexlle & de Bruyn, Reyerse & de ries N.V. (Associatie N.V.). Pada 11 Maret 1960, perusahaan Belanda ini dinasionalisasi menjadi

perusahaan Negara, yaitu PN Adhi Karya, yang menjadi cikal bakal perusahaan pembangunan infrastruktur terbaik di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri

Kehakiman Republik Indonesia No. 26 tahun 1974, sejak 1 Juni 1974 status PN Adhi Karya berubah menjadi Perseroan Terbatas. Pada 2004, ADHI menjadi perusahaan konstruksi pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Maret 2004 dengan komposisi kepemilikan oleh Pemerintah sebesar 51%, *Employee Management Buy Out* atau yang lebih dikenal dengan EMBO sebesar 24,5% dan Publik sebesar 24,5%.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir terjadi saat Rapat Umum Pemegang Saham Kedua tahun 2018 yang dituangkan dalam Akta No. 12 tanggal 4 Mei 2018, dibuat dihadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang kemudian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0164923 tanggal 25 April 2018.

4.1.3 PT Nusa Konstruksi Enjinering, Tbk

PT Nusa Konstruksi Enjinering Tbk (DGIK), sebelumnya dikenal sebagai PT Duta Graha Indah Tbk, didirikan pada 1982 sebagai penyedia jasa konstruksi swasta. Dengan visi menjadi perusahaan konstruksi yang terdiversifikasi dan terkemuka di Indonesia, Perusahaan bergerak dalam empat lini bisnis: konstruksi, energi, pertambangan dan properti, dengan konstruksi sebagai penyumbang pendapatan terbesar. Sebagian besar proyek-proyek DGIK berasal dari pembangunan gedung dibandingkan konstruksi sipil. DGIK juga diakui secara luas untuk proyek-proyek bergengsi, termasuk gedung Bursa Efek Indonesia dan pusat perbelanjaan Grand Indonesia di Jakarta. Untuk lebih fokus pada bisnis energi, Perusahaan baru-baru ini menandatangani perjanjian kemitraan dengan Armstrong

Asset Management (AAM) untuk membangun pembangkit listrik tenaga mini-hidro 50MW.

4.1.4 PT Nusa Raya Cipta, Tbk

Didirikan pada tanggal 17 September 1975, PT Nusa Raya Cipta Tbk.

(“Perseroan”) adalah perusahaan yang bergerak di sektor jasa konstruksi. Perseroan

didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 134 dengan Anggaran Dasar telah

mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta

No. 95 tanggal 28 April 2015, dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H.,

M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan

Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Nomor AHU-AH.01.03-

0933282 tanggal 20 Mei 2015, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-

3507060.AH.01.119. Tahun 2015, tanggal 20 Mei 2015. Perseroan menyediakan

berbagai sarana dan prasarana terkait jasa konstruksi dan telah mencatat rekam jejak

dalam pembangunan skala besar di Indonesia dan dipercaya untuk menangani

berbagai proyek di seluruh wilayah di Indonesia, termasuk pembangunan hotel dan

resort, gedung perkantoran, apartemen, rumah sakit, mal, pusat perbelanjaan, dan

pabrik. Perseroan juga memiliki kompetensi mendalam dalam bidang

pembangunan infrastruktur. Dengan lebih dari 40 tahun pengalaman di bidang

konstruksi, Perseroan terus mengembangkan jaringan kantor cabang yang hingga

akhir tahun 2018, Perseroan memiliki 4 (empat) kantor cabang yang berlokasi di

Medan, Semarang, Surabaya, dan Denpasar. Perseroan menjadi perusahaan publik

melalui *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2013 di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dengan kode saham NRCA. Sejak tanggal pendirian, Perseroan belum pernah

mengalami perubahan nama. Perseroan menyetujui mengenai rencana pemecahan

Nilai Nominal Saham (*stock split*). Posisi Perseroan merupakan induk perusahaan,

atas seluruh entitas anak perusahaan yang dimiliki melalui investasi penyertaan kepemilikan saham.

4.1.5 PT Pembangunan Perumahan, Tbk

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selanjutnya disingkat dengan PT PP (Persero) Tbk atau PTPP, semula adalah badan usaha berbentuk NV yang disebut dengan NV Pembangunan Perumahan yang didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No.48 tanggal 26 Agustus 1953. Proyek pertama NV Pembangunan Perumahan adalah membangun kompleks perumahan pejabat PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan BAPINDO yang berlokasi di Gresik. Seiring dengan kepercayaan yang terus meningkat, NV Pembangunan Perumahan mendapat tugas untuk membangun proyek-proyek besar hasil rampasan perang dari Pemerintah Jepang, seperti Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel. Kemudian sesuai Undang-Undang No. 19 PRP tahun 1960, NV Pembangunan Perumahan dilebur menjadi Perusahaan Negara (PN) Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 63. Selanjutnya, PN Pembangunan Perumahan mengalami perubahan badan hukum pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39 tentang pengalihan bentuk PN Pembangunan Perumahan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), yang disebut PT Pembangunan Perumahan (Persero) dan/atau PT PP (Persero) dan/ atau PTPP. Sejak berdirinya (1952-2002), PTPP telah menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional, dengan mengerjakan berbagai mega proyek nasional. Pada 1991, PTPP menempuh diversifikasi kegiatan usaha, yakni properti dan realti, diantaranya adalah usaha sewa ruang kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha realti di kawasan Cibubur. Selain itu, PTPP juga membentuk beberapa anak

perusahaan dengan menggandeng mitra dari dalam dan luar negeri, di antaranya PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana dan PT Citra Waspputowa. Dalam hal standar mutu hasil pekerjaan, sejak tahun 1993 PTPP merupakan perusahaan konstruksi pertama di Indonesia yang telah meraih sertifikat ISO 9001, yang merupakan standar internasional untuk sistem manajemen mutu.

4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari Variabel independen dari penelitian ini adalah pengungkapan Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth* dan Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari tahun 2014-2019 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Standar Deviasi |
|----------------|----|---------|----------|-----------|-----------------|
| Profitabilitas | 30 | -0,24 | 0,15 | 0,03 | 0,06 |
| DER | 30 | 0,83 | 35,46 | 3,25 | 6,24 |
| Asset Growth | 30 | -0,25 | 1,12 | 0,20 | 0,28 |
| DPR | 30 | 0,02 | 3,94 | 0,46 | 0,89 |

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Variabel independen dari penelitian ini adalah pengungkapan Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth*. Profitabilitas memiliki rentang nilai dari -0,24 (*minimum*) hingga

0,15 (*maksimum*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,03, *Debt to equity Ratio* (DER) memiliki rentang nilai dari 0,83 (*minimum*) hingga 35,46 (*maksimum*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,25, *Asset Growth* memiliki rentang nilai dari -0,25 (*minimum*) hingga 1,12 (*maksimum*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,20. Dan variabel dependen dari penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki rentang nilai dari 0,28 (*minimum*) hingga 3,94 (*maksimum*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,46.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai uji asumsi klasik, jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian *statistic non parametric* sebaliknya, asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan *statistic parametric* untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan harus terdistribusi normal.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada masing-masing variabel untuk mengetahui adanya distribusi normal atau tidak maka digunakan pengambilan keputusan dengan cara mendeteksi residualnya dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut: Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Rata-rata | 0,0000000 |
| | Standar Deviasi | 0,60833218 |
| | Most Extreme Differences | |
| Tes Statistik | Absolute | 0,150 |
| | Positive | 0,150 |
| | Negative | -0,135 |
| | | 0,150 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,081 ^c |

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 25, 2021

Pengujian asumsi normalitas pengaruh variabel Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.150 dengan probabilitas 0.081. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significant* ($\alpha=5\%$). Dengan demikian residual dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperbolehkan adanya hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau tolerance pada masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Adapun ringkasan

hasil VIF dan Tolerance sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Tolerance | VIF |
|-------|----------------|-----------|-------|
| 1 | (Constant) | | |
| | Profitabilitas | 0,929 | 1,077 |
| | DER | 0,927 | 1,079 |
| | Asset Growth | 0,997 | 1,003 |

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa dalam penelitian ini, variabel independen, Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth* menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan menghasilkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1. Dengan demikian variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinier. Hal ini berarti asumsi multikolinieritas dinyatakan terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi series variabel residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi.

Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin Watson. Kriteria pengujian menyatakan apabila Durbin Watson (DW) berada pada nilai $dU - (4-dU)$ maka residual tidak saling berkorelasi atau tidak mengandung masalah autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi melalui pengujian Durbin Watson:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

| N | α | k | dL | DW | dU |
|----|----------|---|-------|-------|-------|
| 30 | 0,05 | 3 | 1,213 | 1,666 | 1,650 |

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 25, 2021

Pengujian asumsi autokorelasi pengaruh Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan statistik *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,666. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Durbin Watson* (DW) berada pada kriteria durbin upper (dU) sampai 4-durbin upper (4-dU). Nilai durbin upper (dU) diambil dari tabel DW dengan $n=30$ dan $k=3$ sehingga diperoleh d_U sebesar 1,650. Dengan demikian residual dinyatakan tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini berarti asumsi autokorelasi dinyatakan terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

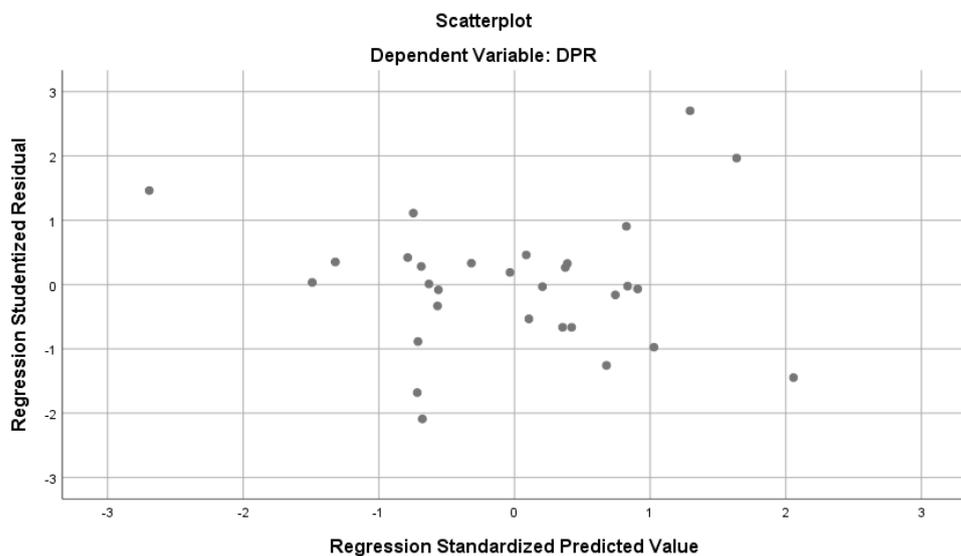
Pengujian asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki ragam yang homogen atau tidak.

Pada analisis regresi linier diharapkan residual memiliki ragam yang homogen.

Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *Scatter plot*. Kriteria pengujian menyatakan apabila data menyebar dan tidak membentuk pol tertentu maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Berikut adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas melalui *Scatter plot*:

Gambar 4.1

Scatter plot Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 25, 2021

Pengujian asumsi heteroskedastisitas pengaruh variabel Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen.

Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

Model Regresi

Model regresi linier dimaksudkan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.5
Model Regresi

| Independen | Dependen | Koefisien |
|-----------------------------|------------------------------|------------------|
| Konstanta | <i>Dividend Payout Ratio</i> | -7,919 |
| Profitabilitas | <i>Dividend Payout Ratio</i> | 7,332 |
| <i>Debt to equity Ratio</i> | <i>Dividend Payout Ratio</i> | 0,023 |
| <i>Asset Growth</i> | <i>Dividend Payout Ratio</i> | 0,598 |

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 25, 2021

Model Regresi Linier berdasarkan hasil estimasi di atas adalah sebagai berikut :

Model Umum Regresi Linier

$$Y = -7.919 + 7.332X_1 + 0.023X_2 + 0.598X_3$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -7,919 mengindikasikan bahwa apabila Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth* nilainya 0, maka besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar -7.919.
2. Koefisien Profitabilitas sebesar 7.332 mengindikasikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti terjadinya peningkatan Profitabilitas sebesar 1 maka akan meningkatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 7.332.
3. Koefisien *Debt to equity Ratio* sebesar 0.023 mengindikasikan bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti terjadinya peningkatan *Debt to equity Ratio* sebesar 1 maka akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0.023.

4. Koefisien *Asset Growth* sebesar 0.598 mengindikasikan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini berarti terjadinya peningkatan *Asset Growth* sebesar 1 maka akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0.598.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam merepresentasikan variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai Adjusted R square.

Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | 0,858 ^a | 0,737 | 0,706 |

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 25, 2021

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang dihasilkan oleh model regresi variabel Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0.706. Hal ini berarti keragaman variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) mampu direpresentasikan oleh variabel Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth*, sebesar 0.706, atau dengan kata lain kontribusi variabel Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth*, sebesar 70.6%, sedangkan sisanya sebesar 29,4% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan apabila statistik uji $F \geq F$ tabel atau probabilitas $\leq level\ of\ significance$ (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau menguji apakah model regresi yang dibuat baik (signifikan) atau tidak baik (tidak signifikan). Hasil pengujian hipotesis simultan dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji F

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 30,047 | 3 | 10,016 | 24,265 | 0,000 ^b |
| | Residual | 10,732 | 26 | 0,413 | | |
| | Total | 40,779 | 29 | | | |

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 25, 2021

Pengujian hipotesis pengaruh variabel Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). menghasilkan statistik uji F sebesar 24.265 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan statistik probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) Profitabilitas, *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan model penelitian dapat digunakan.

3. Uji Partial (Uji t)

Pengujian pengaruh antara variable independen dengan variable dependen menggunakan perbandingan nilai t hitung dan nilai t tabel atau nilai signifikansi dan nilai alpha. Untuk menentukan besarnya pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* dapat dilihat pada tabel standardized coefficient (beta). Output koefisien regresi program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji t

| Model | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|--------------------------------|---------|-------|
| 1 | (Constant) | -10,285 | 0,000 |
| | Profitabilitas | .869 | 8,324 |
| | DER | .123 | 1,173 |
| | Asset Growth | .141 | 1,404 |

Sumber: Data Sekunder Olah Data SPSS 25, 2021

a. Uji Hipotesis Parsial antara Variabel Profitabilitas terhadap Variabel DPR

Pengujian hipotesis Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan statistik uji t sebesar 8.324 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan | statistik uji probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

b. Uji Hipotesis Parsial antara Variabel DER terhadap Variabel DPR

Pengujian hipotesis DER terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan statistik uji t sebesar 1.173 dengan probabilitas sebesar 0.251. Hasil pengujian tersebut menunjukkan | statistik uji probabilitas > *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh DER terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

c. Uji Hipotesis Parsial antara Variabel Asset Growth terhadap Variabel DPR

Pengujian hipotesis *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan statistik uji t sebesar 1.404 dengan probabilitas sebesar 0.172. Hasil pengujian tersebut menunjukkan | statistik uji probabilitas > *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Apabila ROA suatu perusahaan semakin besar maka semakin besar atau bernilai positif *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan kepada pemegang saham. Sebaliknya, apabila ROA mengalami penurunan maka DPR juga akan mengalami penurunan. ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tingginya tingkat keuntungan perusahaan akan meningkatkan EPS perusahaan.

Semakin tinggi EPS perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

Hasil penelitian mendukung *Signalling Theory* dividend yang menyatakan bahwa pembayaran dividen dibutuhkan untuk menginformasikan kondisi positif yang ada dalam perusahaan berupa laba (Megginson, 1997). Berdasarkan teori tersebut semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetio (2016) dan juga Cahyadi dkk (2018) yang menyatakan bahwa terhadap hubungan positif dan signifikan antara profitabilitas dengan DPR.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, dapat dikatakan bahwa meningkatnya *Debt To Equity Ratio* tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Peningkatan rasio hutang suatu perusahaan berarti tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima pemegang saham berupa dividen. Hal ini dapat terjadi karena kewajiban perusahaan melunasi hutang yang ada tidak dibiayai dari laba perusahaan, melainkan dibiayai dari sumber eksternal yaitu modal pemegang saham. Tujuannya agar keuntungan yang baru dihasilkan dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiti dkk (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara DER terhadap DPR.

4.3.3 Pengaruh *Asset growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengujian pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan statistik uji t sebesar 1.404 dengan probabilitas sebesar 0.172. Hasil pengujian tersebut menunjukkan | statistik uji probabilitas > level of significance

($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sampel yang lolos *purposive sampling* mayoritas perusahaan besar atau *well-established* dan memiliki tingkat utang yang tinggi, dapat dilihat bahwa objek yang diteliti mengalami peningkatan utang seiring meningkatnya modal. Hal ini berarti dalam mengembangkan usahanya, perusahaan tidak hanya menggunakan dana internal, namun juga menggunakan dana eksternal. Perusahaan yang memenuhi biaya pertumbuhannya menggunakan sumber dana eksternal akan menurunkan porsi laba yang ditahan sehingga perusahaan dapat membagikan labanya dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan aset terhadap DPR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, *debt to equity ratio*, dan *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 yang telah memenuhi kriteria peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, dan *Asset growth* memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap *Dividend Payout Ratio* berdasarkan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetio (2016) dan juga Cahyadi (2018) yang menyatakan bahwa terhadap hubungan positif dan signifikan antara profitabilitas dengan DPR
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara DER terhadap DPR
3. *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan aset terhadap DPR

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder perusahaan publik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor konstruksi dan banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan data laporan tahunan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2014-2019. Keterbatasan selanjutnya hasil adjusted R-Square yang sebesar 0,706 berarti model dapat menjelaskan variasi hanya 70,6% dan sisanya 29,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

5.3 Saran

Saran bagi Investor, apabila akan berinvestasi pada suatu perusahaan agar memperhatikan aspek profitabilitas karena faktor tersebut mempengaruhi *dividend payout ratio*. Bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan faktor fundamental yang lain seperti likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi DPR. Sampel dalam penelitian masih terbatas pada perusahaan konstruksi yang memenuhi kriteria sehingga penelitian selanjutnya perlu melibatkan sektor perusahaan lain serta menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah indikator lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kesempatan investasi, kepemilikan manajerial, *agency cost*, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Edisi Pertama – Yogyakarta; Penerbit Graha Ilmu. BPFE UGM.
- Ang, Robert. 1997. Buku pintar: pasar modal Indonesia (the intelligent guide to Indonesian capital market). Mediasoft Indonesia. First Edition
- Brigham dan Houston. 2011. 'Dasar-dasar Manajemen Keuangan'. Salemba Empat: Jakarta.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. 2012. Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat
- Deitiana, Tita. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. Jurnal Bisnis dan Akuntansi 15.1 (2013): 82-88.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gitman. 2012. Principles of Managerial Finance, Edisi Kesepuluh, Addison Wesley Publishing Company, Massachusetts.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan. 2004. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT RAJA Garfindo Persada, Jakarta
- Harahap, SS. 2011. Analisis kritis atas laporan keuangan, Rajawali Pers, Jakarta

Hardinugroho, Agung. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2010". Kertas Kerja. Semarang: UNDIP

Harjito, Dwiprpto Agus. 2010. "Perubahan Musiman (Seasonality) Pasar Modal Dan Efek Kontagion Di Negara-Negara Asean." *Jurnal Siasat Bisnis* 14.1 (2010).

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 6*. Yogyakarta: BPEE

Islahuzzaman. 2012. *The Influence of Corporate Strategy Disclosure in Annual Report towards Corporate Financial Performance (A Financial Accounting Research)*. *International Journal of Research in Management*

Ismiyanti, Fitri dan Mahadwartha. 2012. Uji Faktor- Faktor Pembeda Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 4, No 1, Maret

Jalung, Karlinda, Mangantar, and Mandagie. 2017. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub-Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5.2 (2017).

Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). Tesis Strata -2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang

Janifairus, Basten, Hidayat, and Husaini. 2013. "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Assets Growth, Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 1.1 (2013): 161-169.

Jensen, Per H., and Rasmus Juul Møberg. 2012. "Age management in Danish companies: what, how, and how much?." *Nordic journal of working life studies* 2.3 (2012): 49-66.

Kartika, Amaliya Viya. 2015. "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Assets Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 18.2 (2015).

Kasmir. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Laili, M., Darmawan, Sinarwati. 2015. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 3.1 (2015).

Megginson, WL. 1997. *Corporate Finance Theory*. Addison Wesley

Miller, Merton H., and Franco Modigliani. 1961. "Dividend policy, growth, and the valuation of shares." *the Journal of Business* 34.4 (1961): 411-433.

Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I*. Bayumedia Publishing. Malang.

Pramastuti, Suluh. 2007. Analisis Kebijakan Dividend: Anteseden dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 1:1-17.

Pramita Dan Oetomo. 2013. "Pengaruh Cash Ratio dan Growth of Company terhadap Devidend Payout Ratio (DPR)". Surabaya: STESIA

Prihantoro. 2013. "Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia."

Riyanto, Bambang. 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogjakarta

Sartono, Agus, 2012, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta, BPFE

Sekaran, Uma. 2006. Research Methods For Business. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jakarta: Binus business review.

Utari, Dewi. 2014. Manajemen Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Judul, pengarang | Permasalahan | Metodologi | Hasil |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Assets Growth terhadap <i>Dividend payout ratio</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012) Kartika (2015) | Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan penting dalam manajemen keuangan perusahaan, salah satunya adalah kebijakan dividen | Jumlah populasi dari objek penelitian adalah 141 perusahaan, dan setelah dilakukan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda | Secara simultan maupun secara parsial ROA, ROE dan Assets Growth memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. ROA dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap DPR, sedangkan Assets Growth secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap DPR. |
| 2 | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Dividend</i> | Kebijakan dividen merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan hal | Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling purposive. | DER berpengaruh terhadap DPR sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh terhadap DPR. Bagi perusahaan Sub- |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| <p><i>payout ratio</i> Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Jalung (2017)</p> | <p>yang penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan pemegang saham</p> | <p>Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu <i>dividend payout ratio</i> sebagai variabel dependen. DER, ROA dan NPM sebagai variabel independen.</p> <p>Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub-sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2010 sampai 2014 yaitu sebanyak 40 perusahaan dan diambil 6 perusahaan sebagai sampel.</p> | <p>sektor Bank untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperhitungkan risiko yang akan dihadapi sehingga dapat meningkatkan return saham yang diharapkan.</p> | |
| <p>3</p> | <p>Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i>, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets, Dan <i>Current ratio</i> Terhadap <i>dividend payout ratio</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan</p> | <p>Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Perusahaan harus membuat kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan investasi secara tepat untuk</p> | <p>Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 19</p> | <p>Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif, dan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif, sedangkan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>Dividend payout ratio</i> (DPR).</p> |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013) | maksimalisasi keuntungan dan nilai perusahaan | | |
| | Laili, Madarina (2015) | | | |
| 4 | Pengaruh Current Ratio, <i>Debt to Equity Ratio</i> , Total Asset Turnover dan Return On Asset terhadap <i>Dividend payout ratio</i> pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Perusahaan yang akan membagikan dividen akan dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan, antara lain perlunya menahan sebagian laba untuk reinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen, dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. | Populasi yakni sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 38 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. | Variabel Current Ratio(X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), Total Asset Turnover(X3), dan Return On Asset(X4) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi F yang lebih kecil dari standar signifikansi sebesar 5%. |
| | Mubarok (2016) | | | |

Lampiran 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Profitabilitas | 30 | -.2408 | .1526 | .032010 | .0635482 |
| DER | 30 | .836 | 35.466 | 3.25913 | 6.242351 |
| Asset Growth | 30 | -.258 | 1.120 | .20481 | .280363 |
| DPR | 30 | .028 | 3.941 | .46966 | .892804 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Lampiran 3. Output Statistik

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .858 ^a | .737 | .706 | .64247 | 1.666 |

a. Predictors: (Constant), Asset Growth, Profitabilitas, DER

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 30.047 | 3 | 10.016 | 24.265 | .000 ^b |
| | Residual | 10.732 | 26 | .413 | | |
| | Total | 40.779 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), Asset Growth, Profitabilitas, DER

Coefficients^a

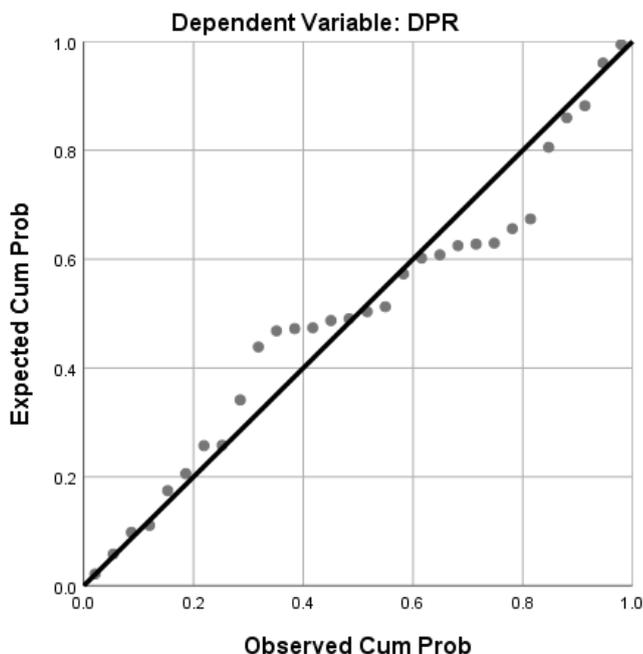
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -7.919 | .770 | | -10.285 | .000 | | |
| | Profitabilitas | 7.332 | .881 | .869 | 8.324 | .000 | .929 | 1.077 |
| | DER | .023 | .020 | .123 | 1.173 | .251 | .927 | 1.079 |
| | Asset Growth | .598 | .426 | .141 | 1.404 | .172 | .997 | 1.003 |

a. Dependent Variable: DPR

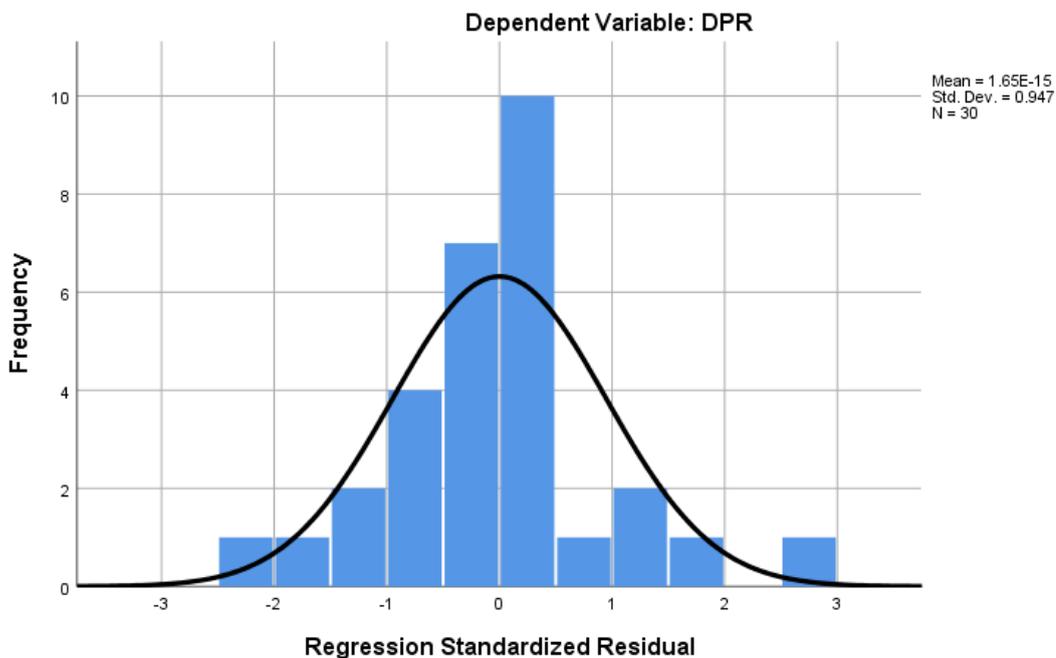
Asumsi Klasik Regresi Berganda

Asumsi Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .60833218 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .150 |
| | Positive | .150 |
| | Negative | -.135 |
| Test Statistic | | .150 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .081 ^c |

a. Test distribution is Normal.

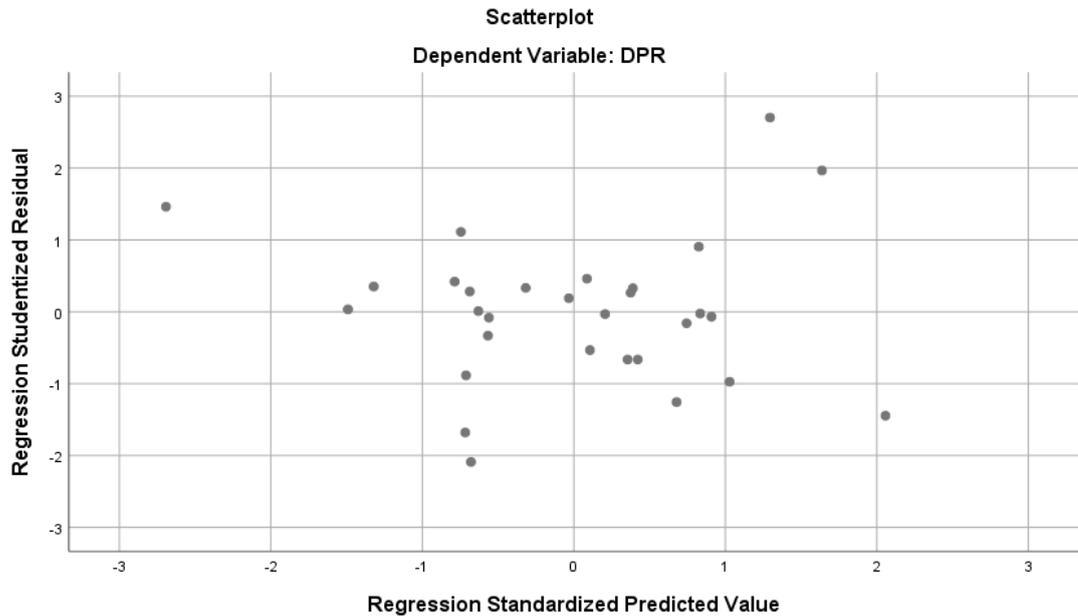
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Asumsi Multikolinieritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -7.919 | .770 | | |
| | Profitabilitas | 7.332 | .881 | .929 | 1.077 |
| | DER | .023 | .020 | .927 | 1.079 |
| | Asset Growth | .598 | .426 | .997 | 1.003 |

Asumsi Heteroskedastisitas



Asumsi Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .858 ^a | .737 | .706 | .64247 | 1.666 |

a. Predictors: (Constant), Asset Growth, Profitabilitas, DER

b. Dependent Variable: DPR